



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 6 Tahun 2023 Page 8336-8345

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Dampak Pendidikan Agama Islam di MTsN 3 Seluma Terhadap Perkembangan Sosial Siswa Dalam Masyarakat

Sarmi<sup>1✉</sup>, Alimni<sup>2</sup>

Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu

Email : [sarmialif123@gmail.com](mailto:sarmialif123@gmail.com)<sup>1✉</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis bagaimana dampak positif dan negatif dari Pendidikan Agama Islam Di Mtsn 3 Seluma terhadap perkembangan sosial siswa dalam masyarakat. Jenis penelitian ini Menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan: 1) Dampak pendidikan agama islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 3 Seluma ini menggali lebih jauh mengenai dampak positif dan dampak negatif pengajaran pendidikan agama islam. 2) Berdasarkan hasil observasi serta wawancara yang telah dilakukan ditemukan bahwa pendidikan agama islam di MTsN 3 Seluma memberikan dampak positif yang sangat besar terhadap perkembangan sosial para siswa. 3) Tidak ditemukan dampak negatif dari pengajaran pendidikan agama islam terhadap siswa di MTsN 3 Seluma. Hal ini terbukti dengan banyaknya siswa MTsN 3 Seluma yang berprestasi baik dibidang akademik maupun non akademik, serta alumni MTsN 3 Seluma yang berhasil melanjutkan pendidikan ke universitas ternama dan juga terjun langsung ke pemerintahan.

Kata Kunci: *Kualitatif, Pendidikan agama islam, perkembangan sosial siswa, Madrasah Tsanawiyah.*

## Abstract

This research aims to describe and analyze the positive and negative impacts of Islamic Religious Education at Mtsn 3 Seluma on students' social development in society. This type of research uses descriptive qualitative research methods. Data collection techniques use observation, interviews and documentation. The results of this research show: 1) The impact of Islamic religious education at Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 3. This research explores further the positive and negative impacts of teaching Islamic religious education. 2) Based on the results of observations and interviews conducted, it was found that Islamic religious education at MTsN 3 Seluma had a very large positive impact on the social development of students. 3) There was no negative impact found from teaching Islamic religious education on students at MTsN 3 Seluma. This is proven by the large number of MTsN 3 Seluma students who excel in both academic and non-academic fields, as well as MTsN 3 Seluma alumni who have successfully continued their education at well-known universities and also gone directly into government.

*Keywords: Qualitative, Islamic religious education, student social development, Madrasah Tsanawiyah.*

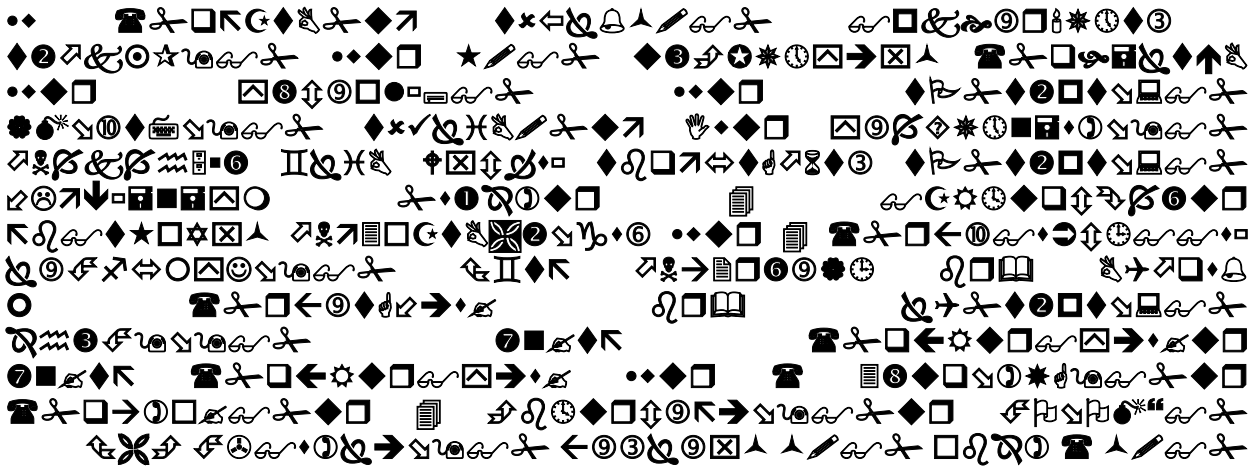
## PENDAHULUAN

Mengacu pada pentingnya pendidikan dalam mengembangkan potensi manusia, dapat dijelaskan bahwa melalui pendidikan kita dapat menjadi manusia yang lebih berguna bagi agama, bangsa dan negara. Islam sebagai agama yang bersifat universal memuat ajaran-ajaran universal, dalam arti bahwa dalam agam Islam terdapat petunjuk-petunjuk yang mengandung seluruh aspek kehidupan manusia sepanjang masa. Sehingga ajaran Islam tetap relevan kapanpun dan di manapun. Perkembangan Islam di satu sisi semakin berkembang, namun di sisi lain gerakan radikalisme juga mensponsori perlawanan terhadap Islam. Hal ini perlu mendapat perhatian penuh dari para ustadz dan seluruh pemangku kepentingan dunia pendidikan guna menekan laju pertumbuhan radikalisme. Mahmudah,H.(2017).

Dalam kegiatan belajar mengajar, Alimni menyatakan bahwa proses pembelajaran memiliki tiga aspek yang harus dicapai yaitu pembelajaran sikap atau afektif atau karakter, pengetahuan atau kognitif dan keterampilan atau psikomotor. Sehingga pencapaian dari suatu pembelajaran tidak hanya mengutamakan aspek pengetahuan tapi lebih jauh lagi pembelajaran dapat membangun pemahaman siswa yang menyeluruh dan lengkap (Alimni. (2017).

Sementara itu, Pendidikan Agama Islam diartikan sebagai pelatihan secara mental dan fisik yang menghasilkan manusia berbudaya tinggi untuk melaksanakan tugas kewajiban dan tanggung jawab dalam masyarakat selaku hamba Allah. Pendidikan Agama

Islam berarti juga menumbuhkan personalitas (kepribadian) dan menanamkan tanggung jawab. Sebagai landasan firman



Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syi'ar-syi'ar Allah, dan jangan melanggar kehormatan bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) binatang-binatang had-ya, dan binatang-binatang qalaa-id, dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitullah sedang mereka mencari kurnia dan keredhaan dari Tuhannya. dan apabila kamu telah menyelesaikan ibadah haji, Maka bolehlah berburu. dan janganlah sekali-kali kebencian (mu) kepada sesuatu kaum karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidil haram, mendorongmu berbuat aniaya (kepada mereka). dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya.

Berdasarkan ayat tersebut, jika ditelaah maknanya maka didapatkan pengertian bahwa sebagai seorang muslim maka harus menaati ajaran Islam dan menjaga rahmat Allah tetap berada pada dirinya, memahami, menghayati, dan mengamalkan ajarannya yang didorong oleh Iman sesuai dengan aqidah Islamiyyah. Untuk tujuan itulah manusia harus dididik melalui proses pendidikan Islam. Lebih lanjut, menurut Arifin Muzayyin, tujuan Pendidikan Keagamaan adalah untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat menjalankan peranan yang menuntun penguasaan pengetahuan khusus tentang ajaran agama yang bersangkutan Muzayyin, A. (2010).

Terlepas dari hal di atas, hubungan antar siswa dapat mempengaruhi hasil yang akan dicapai oleh siswa. Hubungan sosial yang dilakukan antar siswa di sekolah itu bisa memberikan dampak positif dan bisa juga memberikan dampak negatif. Jika hubungan sosial antar siswa dalam pendidikan tidak diperhatikan, maka semua itu akan berkelanjutan dengan memberikan dampak negatif.

Keresahan yang demikian kemudian menjadi latar belakang utama peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai dampak positif pendidikan agama Islam serta pengaplikasian pembelajaran yang telah di dapat di lingkungan terutama luar sekolah.

Oleh karena itu, dengan melihat betapa besarnya pengaruh pendidikan agama terhadap sikap sosial keagamaan siswa, maka peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian ini dengan tujuan menganalisa bagaimana implementasi pendidikan agama islam yang telah diajarkan, sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif, selanjutnya dilakukan dengan pendekatan fenomenologis. Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling untuk penentuan *informan*. Selanjutnya agar pengumpulan data dapat memiliki data yang beragam dan valid dari sumber yang berbeda, oleh sebab itu peneliti menggunakan teknik Triangulasi data. Pengumpulan data dilakukan dengan cara menggabungkan dari berbagai teknik seperti wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Dalam Penelitian ini menggunakan beberapa kriteria teknik keabsahan data diantaranya kredibilitas/derajat kepercayaan (*credibility*), dilakukan melalui triangulasi. Dalam penelitian ini analisis data dilakukan dengan tiga tahapan antara lain; reduksi data, yakni dengan pengorganisasian data kegiatan yang merangkum, menganalisis, menentukan dan menfokuskan pada hal-hal yang penting berdasarkan hasil wawancara, observasi serta dokumentasi. Kemudian data-data yang diolah melalu tahapan penyajian data, yakni data disajikan dengan bentuk uraian-uraian yang jelas dan pengelompokan pada fokus penelitian agar dapat dipahami dengan mudah. Selanjutnya dalam penarikan kesimpulan objek penelitian disajikan secara deskriptif yang mengacu pada hasil kajian penelitian (Nurul.,Z, 2017).

## HASIL DAN PENELITIAN

Sesuai dengan fungsi Pendidikan Agama Islam adalah sebagai berikut. Dalam hal fungsi dari Pendidikan Agama Islam ini M. Arifin mengemukakan pendapatnya, bahwa Pendidikan sebagai usaha membentuk pribadi manusia harus melalui proses yang panjang, dengan resultat (hasil) yang tidak dapat diketahui dengan segera, berbeda dengan membentuk benda mati yang dapat dilakukan sesuai dengan keinginan pembuatnya. Dalam proses pembentukan tersebut diperlukan suatu perhitungan yang matang dan hati-hati berdasarkan pandangan dan pikiran-pikiran atau teori yang tepat, sehingga kegagalan atau kesalahan-kesalahan langkah pembentuknya terhadap anak

didik dapat dihindarkan. Oleh karena itu, lapangan tugas dan sasaran pendidikan adalah makhluk yang sedang tumbuh dan berkembang yang mengandung berbagai kemungkinan. Bila kita salah membentuk, maka kita akan sulit memperbaikinya.

Pendidikan Islam pada khususnya yang bersumber dari nilai-nilai Agama Islam disamping menanamkan atau membentuk sikap hidup yang dijiwai nilai-nilai tersebut, juga mengembangkan kemampuan berilmu pengetahuan sejalan dengan nilai-nilai Islam yang melandasinya adalah merupakan proses usaha yang secara pedagogis mampu mengembangkan hidup anak didik kepada arah kedewasaan/kematangan yang menguntungkan dirinya. Oleh karena itu, usaha tersebut tidak dapat dilakukan hanya berdasarkan atas trial and error (coba-coba) atau atas dasar keinginan dan kemauan pendidik tanpa dilandasi dengan teori-teori kependidikan yang dapat dipertanggungjawabkan secara pedagogis. Islam sebagai Agama wahyu yang diturunkan oleh Allah dengan tujuan untuk mensejahterakan dan membahagiakan hidup dan kehidupan umat manusia di dunia dan akhirat, baru dapat mempunyai arti fungsional dan aktual dalam diri manusia bilamana dikembangkan melalui proses kependidikan yang sistematis.

Oleh karena itu, teori-teori pendidikan Islam yang disusun secara sistematis merupakan landasan bagi proses tersebut. Bila kita mengkaji ruang lingkup kependidikan Islam, mencakup segala bidang kehidupan manusia di dunia dimana manusia mampu memanfaatkan sebagai tempat menanam benih-benih perbuatan baik yang buahnya akan dipetik di akhirat nanti. Maka pembentukan sikap sosial dan nilai-nilai yang baik dalam pribadi manusia baru dapat efektif bilamana dilakukan melalui proses Pendidikan yang berjalan di atas kaidah-kaidah ilmu pengetahuan Pendidikan.

Berkaca pada pandangan di atas maka berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, para siswa dan tenaga pendidik di MTsN 3 Seluma telah menerapkan dan mengimplementasikan ciri dari madrasah yang baik, yakni dengan melakukan pembiasaan sebelum kegiatan belajar mengajar yakni 30 menit sebelum belajar para guru dan siswa akan melaksanakan sholat dhuha secara bersama di masjid sekolah. Setelah itu dilanjutkan dengan membaca surah-surah pendek jus 30. Hal ini tentunya menjadi suatu kebiasaan baik yang akan membekas pada diri siswa agar tidak meninggalkan sholat serta bacaan Al-Qur'an mereka.

Selain itu, dari hasil wawancara yang dilakukan kepada guru MTsN 3 Seluma pada tanggal 18 september 2023 mengenai teknik pengajaran yang digunakan dalam mengajar diketahui bahwa dalam mengajar, para guru telah menerapkan teknik mengajar sesuai dengan kurikulum yang telah disusun pada awal tahun pelajaran yakni sebelum kegiatan

belajar mengajar dimulai. Adapun kurikulum pembelajaran PAI di MTsN 3 Seluma berdasarkan pelaksanaannya pada visi dan misi yang telah ditetapkan sebelumnya karena pembelajaran PAI sangat erat kaitannya dengan visi atau tujuan madrasah yakni dalam mendidik anak menjadi berakhlak mulia. Kurikulum pembelajaran PAI di MTsN 3 Seluma dijalankan sesuai dengan yang telah direncanakan, seperti penyusunan RPP, pelaksanaan pembelajaran, dan pelaksanaan evaluasi pembelajaran. Pelaksanaan perencanaan kurikulum pembelajaran di madrasah tersebut, dilaksanakan dalam Rapat Tahunan yang dilaksanakan secara rutin setiap awal tahun ajaran baru.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan kepada guru, pak hardianto menyampaikan:

“Tidak terdapat dampak negatif dari pembelajaran pendidikan agama islam di MTsN 3 Seluma. Hal ini dikarenakan penerapan pendidikan agama islam yang baik justru membentuk karakter siswa yang baik pula. Sebagaimana diungkapkan oleh salah satu guru yang mengajar di sekolah tersebut bahwa sebelum adanya pembiasaan kegiatan keagamaan di sekolah, para siswa MTsN 3 Seluma masih banyak yang tidak patuh pada aturan sekolah yaitu merokok di belakang sekolah, melakukan pungutan liar terhadap teman lain yang lebih lemah, mencuri barang milik teman kelas, menjahili teman, membuang sampah secara sembarangan meskipun telah disediakan tempat sampah di beberapa sudut sekolah, serta yang sering dilakukan di kebanyakan kelas adalah tidak mengerjakan tugas dari guru dan ketika dikelas memancing kemarahan guru agar tidak belajar.

Namun hal-hal yang demikian telah semakin berubah seiring penerapan pembiasaan baik dari pihak sekolah kepada para siswa. Bahkan telah banyak siswa yang mencetak prestasi baik dibidang akademik maupun non akademik yang kemudian kesemuanya itu adalah pengaruh dari pendidikan agama islam yang tepat yang dilakukan oleh para guru dan pihak sekolah.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi maka akan dibahas hasil penelitian sebagai berikut; Dalam konteks islam, pendidikan agama diartikan sebagai penataan individual dan social yang dapat menyebabkan seseorang taat pada Islam dan menerapkannya secara sempurna dalam kehidupan individu dan bermasyarakat.

Pendidikan Islam merupakan suatu upaya membimbing, mengarahkan dan membina peserta didik yang dilakukan dengan sadar dan terencana agar terbina suatu kepribadian yang utama sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam. Pada prinsipnya, pendidikan agama

yang diberikan di sekolah-sekolah dewasa ini sangat memegang peranan penting dalam membangun kepribadian, sikap, etika dan tingkah laku para remaja di kalangan pelajar dalam rangka mewujudkan generasi yang bermoral, dengan tujuan untuk menjadikan siswa cerdas, terampil dan berakhlak mulia. Pendidikan Agama Islam adalah suatu proses pembentukan kepribadian muslim sesuai dengan petunjuk ajaran Islam. Ajaran Islam berisi tentang sikap dan tingkah laku pribadi masyarakat menuju kesejahteraan hidup perorangan dan bersama, maka pendidikan Islam adalah pendidikan individu dan pendidikan masyarakat ( Anwar Rosihan, 2019).

Keberadaan manusia sebagai makhluk individu dan sosial mengandung pengertian bahwa manusia merupakan makhluk unik, dan merupakan perpaduan antara aspek individu sebagai perwujudan dirinya sendiri dan makhluk sosial sebagai anggota kelompok atau masyarakat. Manusia lahir ke dunia, dalam suatu lingkungan dengan pembawaan tertentu. Pembawaan yang potensial itu tidak spesifik melainkan bersifat umum dan dapat berkembang menjadi bermacam-macam kenyataan akibat interaksi dengan lingkungan. Pembawaan menentukan batas-batas kemungkinan yang dapat dicapai seseorang individu dalam kenyataan. Tentang fungsi pembawaan dan lingkungan, Henry E. Garret mengatakan bahwa "pembawaan dan lingkungan bukanlah hal yang bertentangan melainkan saling membutuhkan." Lingkungan yang buruk dapat merintang pembawaan yang baik, tetapi lingkungan yang baik tidak dapat mengganti suatu pembawaan yang baik. Dari hasil penyelidikan yang dilakukan oleh para ahli psikologi diperoleh petunjuk sebagai berikut: faktor pembawaan lebih menentukan dalam hal intelegensi, fisik, reaksi penginderaan. Sedangkan faktor lingkungan lebih berpengaruh dalam hal pembentukan kebiasaan, kepribadian, dan nilai-nilai. Kejujuran, gembira, murung, dan ketergantungan kepada orang lain sangat dipengaruhi oleh training (belajar) (Arifin, 2018).

Pemahaman Pendidikan Agama Islam bagi peserta didik sangatlah dibutuhkan saat ini, karena ketika mereka mempelajari, mengerti serta menerapkan apa yang ada dalam Pendidikan Agama Islam tersebut, maka secara tidak langsung semua tingkah laku maupun perbuatan mereka akan terkontrol sesuai dengan apa yang mereka pelajari. Seiring dengan maraknya modernisasi yang melanda Negara kita saat ini banyak sekali penyimpangan yang dilakukan baik oleh anak-anak, remaja, bahkan orang tua sekalipun. Hal ini terjadi akibat kurangnya pengetahuan mereka tentang bagaimana perilaku sosial yang positif dan bermanfaat bagi dirinya.

Sikap ataupun perilaku sosial yang ada disekitar kita secara tidak langsung dapat mengubah tingkah laku kita bahkan orang lain. Ada banyak teknik menggunakan

pengaruh sosial untuk mengubah sikap atau tingkah laku orang lain. Beberapa ada diantaranya sangat jelas, tetapi beberapa lainnya lebih tidak kentara. Perilaku sosial siswa sekarang ini perlu mendapatkan perhatian yang serius karena perilaku yang dilakukan oleh seorang siswa kepada guru maupun teman sekolahnya sudah banyak yang tidak sesuai dengan Pendidikan Agama Islam yang diajarkan di sekolah. Sebagai contoh bagaimana perilaku siswa sekarang ini kepada gurunya tanpa adanya kesopanan dalam tingkah laku maupun tutur katanya yang kurang baik, bagaimana siswa berinteraksi dengan teman sebayanya yang mengarah ke hal-hal yang kurang bermanfaat bagi dirinya dan juga orang lain. Oleh karena itu, diperlukan pembinaan akhlak peserta didik yang dapat mendukung efektifitas proses belajar mengajar. Yang dimaksud akhlak peserta didik bukan hanya sekedar hal-hal yang berkaitan dengan ucapan, sikap, dan perbuatan yang ditampakan peserta didik dalam pergaulan di sekolah dan di luar sekolah, melainkan ketentuan-ketentuan lain yang harus ditunjukkan.

Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu adapun salah satunya adalah penelitian oleh Sampurna Dewi (2010) yang berjudul "Proses Evaluasi Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas 5 di SD Negeri 61 Kota Bengkulu". Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran sudah dapat dikatakan baik, hal ini dikarenakan para guru dan pelajar sudah mengikuti standar pembelajaran dari Kurikulum 2013 (K13). Selain itu, dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran guru telah melakukan berbagai cara untuk menarik dan membuat suasana belajar yang nyaman bagi para siswa (Sampurna Dewi, T. 2010). Adapun temuan ini selaras dengan penelitian saat ini yang juga menemukan bahwa guru telah menerapkan standar pembelajaran K13 di sekolah. Namun, perbedaan fokus penelitian yaitu peneliti kali ini lebih menekankan pada dampak pendidikan agama islam di Mtsn 3 Seluma.

Kemudian juga sesuai dengan pendapat (Dian Andayani, 2018) yang menyatakan bahwa Pendidikan Agama Islam didefinisikan juga sebagai usaha sadar generasi tua untuk mewariskan pengalaman, pengetahuan, kecakapan, dan keterampilan, kepada generasi muda agar nanti menjadi manusia muslim yang bertakwa kepada Allah SWT, berbudi luhur, berkepribadian utuh yang menghayati serta mengamalkan ajaran-ajaran Islam dalam kehidupannya.

Selanjutnya (Abdul Madjid, 2019) dalam kesimpulannya mengatakan bahwa Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan .

Maka berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam pada hakekatnya merupakan sebuah proses yang dalam perkembangannya juga dimaksud sebagai rumpun mata pelajaran yang diajarkan di sekolah. Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam itu secara keseluruhannya terliput dalam lingkup Al-Qur'an dan Al-Hadist, keimanan, akhlak, fiqih/ibadah, dan sejarah Islam. Adapun tujuan akhir dari Pendidikan Agama Islam adalah terbentuknya kepribadian muslim yang mampu menguasai wawasan keislaman yang melahirkan pandangan dunia yang islami, yang bermuara pada pembentukan masyarakat yang berwatak, beretika, berlandaskan nilai-nilai Islam.

#### SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian di atas maka simpulan pada penelitian ini adalah sebagai berikut: Hasil yang didapat dari observasi di lapangan bahwa pendidikan agama islam yang dilakukan di MTsN 3 Seluma memiliki pengaruh besar terhadap pola tingkah laku para siswa baik dalam lingkungan sekolah maupun lingkungan luar sekolah dalam hal ini lingkungan kemasyarakatan.

Selain itu, berdasarkan prestasi para siswa maupun alumni dari MTsN 3 Seluma tentunya menunjukkan bahwa pengamalan dari ajaran para guru telah diterapkan oleh siswa dengan baik. Prestasi yang demikian tentunya membawa kebaikan pada diri siswa, memberikan motivasi untuk terus melakukan kegiatan yang positif dan bermanfaat.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Alimni. (2017). *Penerapan Pendekatan Deepdialogue And Critical Thingking (Dd&Ct) Untuk Meningkatkan Mutu Proses Dan Hasil Belajar Pai Siswa Kelas VIII Smpn 20 Kota Bengkulu. An-Nizom: Jurnal Penelitian Manajemen Pendidikan Islam. Vol.2,No2.* <http://dx.doi.org/10.29300/nz.v2i2>
- Amin, Al fauzan. (2015). *Metode dan Model Pembelajaran Agama Islam. Bengkulu. IAIN Bengkulu Press.*
- Arifin, (2018). *Ilmu Pendidikan Islam, Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Kirk, Jarome & Marc L. Miller. (1986). *Reliability and Validity in Qualitative Research, VOL. 1.* Beverly Hills: Sage Publication.
- Madjid, Abdul., & Andayani, Dian. (2004). *Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis Kompetensi: Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004. Bandung. Remaja Rosdakarya. 132.*

- Mahmudah, H. (2017). *Transmisi Ideologi Fundamentalisme dalam Pendidikan. TAJDID: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan*, 1(2), 200-216.
- Muzayyin, A. (2010). *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Nurul, Z. (2017). *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, Jakarta : Bumi Aksara.
- Rosihan Anwar dkk,(2019). *Pengantar Studi Islam*, Bandung: Pustaka Setia.
- Sugiyono, (2017). *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta.